

## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMANFAATAN POLIKLINIK DESA

Hani Herfiyana<sup>1</sup>, Sri Dinengsih<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

Jl. Harsono RM No.1 Ragunan, Jakarta Selatan 12550

\*Koresponden Author Email; [dini\\_alba@yahoo.com](mailto:dini_alba@yahoo.com)

### ABSTRACT

**Background:** The main causes of maternal death include bleeding, hypertension, infection, and other comorbidities suffered by the women before pregnancy. Various attempts have been made by the government to reduce maternal mortality and infant mortality, one of which is through the use of village maternity halls (Polindes). Polindes is a form of community participation in providing delivery services and other maternal and child health services, including family planning in the village. **Objective:** This study was to determine the factors related to maternal behavior in the use of Polindes in the Karangmulya Community Health Center in Garut Regency. **Methodology:** This research uses quantitative research with cross sectional approach. The population of this study were all maternal which were 56 people taking samples using total sampling. Instrument in the form of a questionnaire that has been tested for validity and reliability with the test results declared valid and reliable. Data analysis was univariate, namely describing the characteristics of each research and bivariate variable, namely to determine the relationship between the role of health workers, the role of cadres, husband support and motivation with maternal behavior in the use of Polindes. Data analysis using chi-square test. **Results:** Shows that there is a relationship between the role of health workers with a p-value of 0.015, the role of cadres with a p-value of 0.008, husband's support with a p-value of 0.006 and motivation with a p-value of 0.034 to maternal behavior in the use of polindes. **Conclusions and suggestions:** that the role of health workers, the role of cadres, husband's support and motivation have a relationship with polindes utilization behavior. It is hoped that cadres will be better at inviting and assisting mothers in utilizing polindes.

**Keywords:** husband support, cadres, motivation, role of health workers

### PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia masih terbilang tinggi, menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013, ada sekitar 800 ibu di dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Penyebab utama dari kematian ibu antara lain perdarahan, hipertensi, infeksi, dan penyakit penyerta lainnya yang diderita ibu sebelum masa kehamilan (Woro Nurul Seftianingtyas, 2018)

Indonesia sendiri AKI masih terbilang tinggi bila di bandingkan dengan negara-negara tetangga, menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 AKI yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup (KH). Angka tersebut belum sesuai dengan target SDG's yaitu 70/100.000 KH pada tahun 2013 (Woro Nurul Seftianingtyas, 2018)

Adanya penyelenggaraan polindes menjadi salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi. Pondok

bersalin desa (polindes) adalah salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak lainnya, termasuk KB di desa. Polindes di kelola oleh pamong desa setempat, berbeda dengan posyandu yang pelaksanaannya dilakukan oleh kader didukung oleh petugas puskesmas, maka petugas polindes pelayanannya tergantung pada keberadaan bidan, oleh karena pelayanan dipolindes merupakan pelayanan profesi kebidanan. Kader masyarakat yang paling terkait dengan pelayanan dipolindes adalah dukun bayi, oleh karena itu polindes di manfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemitraan bidan dan dukun bayi dalam pertolongan persalinan (Paramita & Pranata, 2013)

Jumlah Polindes di Indonesia pada tahun 2014 diketahui sebanyak 42.656 unit atau mengalami kenaikan dibanding tahun 2013 sebanyak 42.233 unit. Persentase pemanfaatan Polindes dalam program pengembangan Desa Siaga pada tahun 2013 di Indonesia masih rendah yaitu sebesar 3,7% dan pada tahun 2014 mengalami sedikit kenaikan menjadi 4,6%. Persentase pemanfaatan Polindes di Propinsi Jawa Barat pada tahun 2014 hanya mencapai 1,6%. Sementara jumlah Polindes di Propinsi Jawa Barat pada tahun 2014 sebanyak 1.939 unit dan mengalami kenaikan dibanding tahun 2013 sebanyak 1.812 unit (Nuryawativ, 2017)

Masih rendahnya partisipasi masyarakat khususnya ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di Polindes dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor. apat disebabkan oleh jarak yang jauh (faktor geografi), tidak tahu adanya suatu kemampuan fasilitas (faktor informasi), biaya yang tidak terjangkau (factor ekonomi) dan tradisi yang menghambat pemanfaatan fasilitas (faktor budaya) (Nuryawativ, 2017)

Hasil survey pendahuluan di Puskesmas Karangmulya pada tanggal 28 April 2019 terhadap 5 orang ibu bersalin sebanyak 3 orang bersalin di rumah dengan alasan riwayat persalinan sebelumnya dilakukan di rumah dan berjalan lancar dan sebanyak 2 orang bersalin ditolong oleh dukun paraji. Mengingat pentingnya pemanfaatan polindes sebagai upaya untuk memberikan pelayanan kesehatan terdepan kepada masyarakat disamping sebagai upaya menurunkan kasus kematian ibu dan kasus kematian bayi maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan polindes di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode menggunakan metode *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Kelurahan Lengkonjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut pada April 2019. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* sebanyak 56 ibu bersalin. Instrumen penelitian ini adalah Kuesioner dengan menggunakan skala likert.

uji analisis yang digunakan yaitu *Uji Chi Square*

## HASIL

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Ibu dalam Pemanfaatan Polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut Tahun 2019**

Perilaku Pemanfaatan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Memanfaatkan	33	58,9
Memanfaatkan	23	41,1
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 56 responden didapat 33 responden (58,9%) tidak memanfaatkan polindes dan

sebanyak 23 responden (41,1%) memanfaatkan polindes

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan, Peran Kader, Dukungan keluarga dan Motivasi di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut Tahun 2019**

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Peran Nakes</b>		
Kurang Baik	36	64,3
Baik	20	35,7
<b>Peran Kader</b>		
Kurang Baik	39	69,6
Baik	17	30,4
<b>Dukungan Suami</b>		
Kurang Baik	35	62,5
Baik	21	37,5
<b>Motivasi</b>		
Rendah	37	66,1
Tinggi	19	33,9
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 56 responden didapat 36 responden (64,3%) menyatakan peran tenaga kesehatan kurang baik dan sebanyak 20 responden (35,7%) menyatakan peran tenaga kesehatan baik, 56 responden didapat 39 responden (69,6%) menyatakan peran kader kurang baik dan sebanyak 19 responden (30,4%)

menyatakan peran kader baik, 56 responden didapat 35 responden (62,5%) memiliki dukungan suami kurang baik dan sebanyak 21 responden (37,5%) memiliki dukungan suami yang baik, 56 responden didapat 37 responden (66,1%) memiliki motivasi rendah dan sebanyak 19 responden (33,9%) memiliki motivasi yang tinggi.

**Tabel 3 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Ibu dalam Pemanfaatan Polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut Tahun 2019**

Peran Nakes	Perilaku Pemanfaatan Polindes				Total		P Value	OR
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		F	%		
	f	%	f	%				
Kurang Baik	26	72,2	10	27,8	36	100	0,015	4,829
Baik	7	35	13	65	20	100		
Jumlah	33	58,9	23	41,1	56	100		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan polindes. Diketahui sebanyak 26 (72,2%) dari 36 responden menyatakan peran tenaga kesehatan kurang baik dan tidak memanfaatkan polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. Sedangkan sebanyak 7 (35,0%) dari 20 responden menyatakan peran tenaga kesehatan baik dan tidak memanfaatkan polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan

*Chi Square* didapatkan hasil nilai  $\rho$ -value sebesar 0,015 yang berarti  $\rho$ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. Hasil analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 4,829 yang berarti bahwa responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan kurang baik berpeluang 8 kali tidak memanfaatkan polindes dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan baik

**Tabel 4 Hubungan Peran Kader dengan Perilaku Ibu dalam Pemanfaatan Polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut Tahun 2019**

Peran Kader	Perilaku Pemanfaatan Polindes				Total		P Value	OR
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		F	%		
	f	%	f	%				
Kurang Baik	28	71,8	11	28,2	39	100		
Baik	5	29,4	12	70,6	17	100	0,008	6,109
Jumlah	33	58,9	23	41,1	56	100		

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan hubungan antara peran kader dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan polindes. Diketahui sebanyak 28 (71,8%) dari 39 responden menyatakan peran kader kurang baik dan tidak memanfaatkan polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. Sedangkan sebanyak 5 (29,4%) dari 17 responden menyatakan peran kader baik dan tidak memanfaatkan polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan

*Chi Square* didapatkan hasil nilai  $\rho$ -value sebesar 0,003 yang berarti  $\rho$ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran kader dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. Hasil analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 6,109 yang berarti bahwa responden yang menyatakan peran kader kurang baik berpeluang 6 kali tidak memanfaatkan polindes dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran kader baik

**Tabel 5 Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Ibu dalam Pemanfaatan Polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut Tahun 2019**

Dukungan Suami	Perilaku Pemanfaatan Polindes				Total		P Value	OR
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		F	%		
	f	%	f	%				
Kurang Baik	26	74,3	9	25,7	35	100		
Baik	7	33,3	14	66,7	21	100	0,006	5,778
Jumlah	33	58,9	23	41,1	56	100		

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan polindes. Diketahui sebanyak 26 (74,3%) dari 35 responden memiliki dukungan suami kurang baik dan tidak memanfaatkan polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. Sedangkan sebanyak 7 (33,3%) dari 21 responden memiliki dukungan suami baik dan tidak memanfaatkan polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut, Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan

*Chi Square* didapatkan hasil nilai  $\rho$ -value sebesar 0,006 yang berarti  $\rho$ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. Hasil analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 5,778 yang berarti bahwa responden yang memiliki dukungan suami kurang baik berpeluang 6 kali tidak memanfaatkan polindes dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan suami baik

**Tabel 6 Hubungan Motivasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemanfaatan Polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut Tahun 2019**

Motivasi	Perilaku Pemanfaatan Polindes				Total		P Value	OR
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		F	%		
	f	%	f	%				
Rendah	26	70,3	11	29,7	37	100		
Tinggi	7	36,8	12	63,2	19	100	0,034	4,052
Jumlah	33	58,9	23	41,1	56	100		

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan hubungan antara motivasi dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan polindes. Diketahui sebanyak 26 (70,3%) dari 37 responden memiliki motivasi rendah dan tidak memanfaatkan polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. Sedangkan sebanyak 7 (36,8%) dari 19 responden memiliki motivasi tinggi baik dan tidak memanfaatkan

polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil nilai  $\rho$ -value sebesar 0,034 yang berarti  $\rho$ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten

Garut. Hasil analisis keeratan hubungan menunjukkan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 4,052 yang berarti bahwa responden yang memiliki motivasi rendah berpeluang 4 kali

## PEMBAHASAN

### Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Ibu dalam Pemanfaatan Polindes

Hasil penelitian ini dari 36 responden diketahui sebanyak 26 (72,2%) menyatakan peran tenaga kesehatan kurang baik sehingga tidak memanfaatkan polindes. Dan dari 20 responden sebanyak 7 (35,0%) yang menyatakan peran tenaga kesehatan baik namun tidak memanfaatkan polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil nilai  $p$ -value sebesar 0,015 yang berarti  $p$ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan polindes dengan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 4,829 yang dapat diartikan bahwa responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan kurang baik berpeluang 4,8 kali tidak memanfaatkan polindes dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran tenaga kesehatan baik

Hal ini sejalan dengan penelitian Yuni ayu (2019) bahwa peran tenaga kesehatan tenaga kesehatan yang sering memberikan informasi serta penyuluhan pendidikan

tidak memanfaatkan polindes dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi tinggi

tentang persalinan di polindes maka para ibu-ibu yang akan melakukan atau memilih tempat persalinan akan memilih bersalin di polindes yang menyebabkan hal tersebut karena ibu percaya kepada petugas kesehatan, bahwa mereka/tenaga kesehatan adalah orang-orang yang berpendidikan sehingga dia percaya kepada mereka sebagai penolong persalinan. (Ayu, 2019)

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No 36 tahun 2014, Tenaga Kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Tenaga kesehatan memiliki beberapa petugas yang dalam kerjanya saling berkaitan yaitu dokter, dokter gigi, perawat, bidan, dan ketenagaan medis lainnya. (Maesaroh, 2020)

Peran tenaga Kesehatan memiliki peranan dalam mempengaruhi perilaku ibu dalam memanfaatkan polindes sebagai sarana pelayanan Kesehatan dengan memberikan informasi, mengarahkan, membimbing Masyarakat dalam Upaya meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat.

### **Hubungan Peran Kader dengan Perilaku Ibu dalam Pemanfaatan Polindes**

Hasil penelitian ini dari 39 responden sebanyak 28 (71,8%) menyatakan peran kader kurang baik sehingga tidak memanfaatkan polindes. Sedangkan dari 17 responden sebanyak 5 (29,4%) menyatakan peran kader baik namun tidak memanfaatkan polindes. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil nilai  $p$ -value sebesar 0,003 yang berarti  $p$ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara peran kader dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut dengan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 6,109 yang berarti bahwa responden yang menyatakan peran kader kurang baik berpeluang 6 kali tidak memanfaatkan polindes dibandingkan dengan responden yang menyatakan peran kader baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian A. Kawulur (2018) bahwa Kinerja kader yang baik memberi dampak yang baik bagi ibu balita untuk memanfaatkan posyandu artinya kader yang baik yaitu kader yang sudah mampu untuk bekerja sama dalam melaksanakan tugas dan

tanggung jawab sebagai kader dalam pelaksanaan posyandu dengan baik dilihat dari keterampilan kader, pemberian solusi dari kader dan komunikasi kader. (Kawulur et al., 2018)

Sesuai dengan yang di nyatakan oleh Pohan dalam penelitian Maisya (2011) bahwa Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya Tujuan dari Pembentukan Kader adalah dalam rangka menyukseskan pembangunan nasional, khususnya di bidang kesehatan. Pada hakikatnya, kesehatan dipolakan mengikutsertakan masyarakat secara aktif dan bertanggung jawab (Maisya & Putro, 2011)

Peran kader akan mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk membantu pelayanan di masyarakat berupa ajakan dalam melakukan persalinan di polindes berkolaborasi dengan tenaga Kesehatan. Semakin baik peran yang dilakukan oleh kader dalam mengajak ibu untuk bersalin di polindes maka semakin baik pula pemanfaatan polindes yang dilakukan oleh ibu bersalin.

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Ibu dalam Pemanfaatan Polindes**

Hasil penelitian ini dari 35 responden sebanyak 26 (74,3%) memiliki dukungan suami kurang baik sehingga tidak memanfaatkan polindes. Sedangkan dari 21 responden

sebanyak 7 (33,3%) memiliki dukungan suami baik namun tidak memanfaatkan polindes, Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil nilai  $p$ -value sebesar 0,006 yang berarti  $p$ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan polindes di Kelurahan Lengkongjaya Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut, dengan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 5,778 yang berarti bahwa responden yang memiliki dukungan suami kurang baik berpeluang 6 kali tidak memanfaatkan polindes dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan suami baik

Hal ini sejalan dengan penelitian Syahda (2014) bahwa dukungan suami sangat berpengaruh terhadap kehamilan ibu, jika kehamilan disertai dengandukungan penuh dari keluarga maka proses kehamilan akan berjalan dengan baik yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Dukungan suami merupakan sistem pendukung utama untuk memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sehat ataupun sakit.(Syahda, 2014)

Sejalan dengan penelitian Uprianti (2018) bahwa dukungan suami merupakan suatu bentuk motivasi atau support yang diberikan oleh suami kepada seorang istri dalam pemakaian alat kontrasepsi.Dukungan suami senantiasa untuk memberikan yang terbaik untuk istri dalam pemilihan alat kontrasepsi.Tidak adanya dukungan dari suami

sering kali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan (Uprianti, 2018)

Dukungan dari keluarga baik suami atau anggota keluarga lainnya sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan termasuk salah satunya dalam pemilihan tempat dan penolong persalinan, apabila suami memberikan dukungan kepada istri untuk bersalin di polindes, besar kemungkinan cakupan responden akan memilih polindes untuk persalinannya. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami kepada ibu untuk bersalin di polindes maka semakin baik pula pemanfaatan polindes oleh ibu bersalin.

#### **Hubungan Motivasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemanfaatan Polindes**

Hasil penelitian ini dari 37 responden sebanyak 26 (70,3%) memiliki motivasi rendah sehingga tidak memanfaatkan polindes. Sedangkan dari 19 responden sebanyak 7 (36,8%) memiliki motivasi tinggi baik namun tidak memanfaatkan polindes. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil nilai  $p$ -value sebesar 0,034 yang berarti  $p$ -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan polindes di Kelurahan Lengkongjaya dengan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 4,052 yang berarti bahwa responden yang memiliki motivasi rendah berpeluang 4 kali tidak memanfaatkan polindes dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi tinggi

Hal ini sejalan dengan penelitian Dina R (2014) ada hubungan dengan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu yang bersifat positif dan bermanfaat sehingga menimbulkan perilaku melakukan kunjungan ANC, suatu perilaku membutuhkan adanya motivasi yang cukup pada seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan dengan berhasil, tanpa motivasi orang tidak akan dapat berbuat apa-apa karena motivasi menyebabkan seseorang bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan, motivasi timbul oleh adanya pengetahuan, keyakinan (kepercayaan), sarana yang ada dan kebutuhan yang dirasakan. (Dinarohmayanti et al., 2014)

Penelitian dari Handayani dalam saragih (2016), Ada hubungan yang signifikan

antara motivasi suami pada ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan (ANC) motivasinya kurang pada ibu hamil maka pemeriksaan kehamilannya (ANC) akan kurang hal ini disebabkan dengan informasi yang baik akan menimbulkan motivasi seseorang, motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan. (Saragih, 2016)

Seseorang mengambil sikap berdasarkan persepsi nya, dari persepsi ini akan berdampak pada timbul nya motivasi. Sehingga dengan ada nya motivasi ibu hamil atau ibu melahirkan akan menggunakan jasa layanan Polindes secara terus menerus bahkan mereferensikan kepada orang lain

## KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara peran tenaga Kesehatan, peran kader , dukungan suami dan motivasi dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan polindes dengan perilaku ibu dalam pemanfaatan polindes. Diharapkan kader lebih banyak melakukan penyuluhan kepada ibu hamil mengenai pemanfaatan polindes yang dilakukan di kelurahan dan posyandu. masih perlu peningkatan motivasi pada ibu dalam memanfaatkan polindes sehingga perlunya ditingkatkan peran tenaga Kesehatan/bidan sebagai seorang motivator

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Y. (2019). Perilaku Ibu Dalam Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2019. In *Proceedings Of The Institution Of Mechanical Engineers, Part J: Journal Of Engineering Tribology* (Vol. 224, Issue 11).
- Dinarohmayanti, D., Keintjem, F., & Losu, F. (2014). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

- Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 1–7.
- Kawulur, A., Tucunan, A. A. T., & Mandagi, C. K. F. (2018). Hubungan Antara Sikap Ibu Dan Kinerja Kader Dengan Pemanfaatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *Kesmas*, 7(5), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22077>
- Maesaroh, M. (2020). Pengaruh Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pencegahan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i2.208>
- Maisya, I., & Putro, G. (2011). Peran Kader Dan Klian Adat Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Posyandu Di Provinsi Bali. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(1), 40–48. <https://media.neliti.com/media/publications/21254-id-peran-kader-dan-klian-adat-dalam-upaya-meningkatkan-kemandirian-posyandu-di-prov.pdf>
- Nuryawativ, L. S. N. S. N. S. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Jarak Tempuh Dengan Pemanfaatan Polindes Oleh Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Ligung Kabupaten Majalengka Tahun 2016*. V(11), 81–94.
- Paramita, A., & Pranata, S. (2013). Analisis Faktor Pemanfaatan Polindes Menurut Konsep Model Perilaku Kesehatan ” Anderson ” ( Analisis Lanjut Data Riskesdas 2007 ) Astridya Paramita \* Dan Setia Pranata Pusat Humaniora , Kebijakan Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat , Badan Litbangkes E. *Bultein Penelitian Kesehatan*, 41(3), 179–194.
- Saragih, G. (2016). Hubungan Motivasi Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Kehamilan (Anc) Di Rumah Bersalin Maria Medan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 1(1), 67–70. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/jurnalkebidanan/article/view/104>
- Syahda, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Desa Muara Mahat Wilayah Kerja Puseksmas Tapung I Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan Stikes*
- Uprianti. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Rendahnya Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Polindes Hakatutobu. *Politeknik Kesehatan Kendari*, 92.
- Woro Nurul Seftianingtyas, H. E. N. (2018). *Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Wundulako 2018*. 23–31.